

Kuliah Online

Mata Kuliah Estetika

Modul Perkuliahan pertemuan ke-1

Estetika



Disusun oleh:

Tri Wahyudi, S.Sn., M.Sn.

Universitas Esa Unggul

Jakarta Barat

2019

PENGANTAR PERKULIAHAN ESTETIKA

(Sesi 1)

Materi Pembelajaran :

1. Kontrak perkuliahan Estetika
2. Pengantar mata kuliah Estetika
3. Gambaran umum mata kuliah Estetika
4. Deskripsi singkat Mata Kuliah Estetika

Kompetensi Dasar

1. Mahasiswa mampu memahami kontrak perkuliahan Estetika
2. Mahasiswa mampu memahami pengantar mata kuliah Estetika
3. Mahasiswa mampu memahami gambaran umum mata kuliah Estetika
4. Mahasiswa mampu memahami deskripsi singkat definisi Estetika

1. KONTRAK PERKULIAHAN MATA KULIAH ESTETIKA

Sebelum mengkaji lebih lanjut mata kuliah ini, ada baiknya para mahasiswa memahami kontrak pembelajaran yang terdiri atas

a. Kedisiplinan kehadiran

Pada poin ini diharapkan mahasiswa dapat memenuhi presensi minimal, yakni 75% agar dapat mengikuti ujian akhir semester (UAS).

b. Kedisiplinan tugas

Dalam mengerjakan tugas, mahasiswa harus mengerjakannya sendiri dan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Jika mengutip kalimat atau pendapat orang lain, perlu disertakan sumber kutipan, buku, atau rujukan lain yang ilmiah. Hindari mengutip tulisan dari blog-blog pribadi atau sumber lain yang masih diragukan keabsahannya. Jika tugas yang dikerjakan sama persis dengan tugas teman-teman lainnya (kesamaan lebih dari 30%), tugas tidak akan dinilai atau mengulang.

c. Berpakaian yang rapi

Sebagai seseorang yang terpelajar dan mengikuti sistem pendidikan akademis, pakaian yang dikenakan harus mencerminkan etika dan sopan santun yang berlaku didalam wilayah akademis pendidikan. Cara berpakaian adalah cermin bagi orang yang menggunakannya. Apa yang dilakukan atau dipakai, sangat besar kemungkinannya hal itu akan mencerminkan kepribadian dan etos kerjanya.

d. Bersikap yang sopan dan bertutur kata santun

Sikap sopan sangat diperlukan bagi seseorang yang terpelajar seperti mahasiswa. Bersikap sopan terhadap sesama merupakan salah satu poin penting dari pendidikan karakter yang perlu dikembangkan. Hal serupa dalam bertutur kata juga perlu diperhatikan. Kepribadian seseorang dapat ditentukan dari caranya bertutur kata, merepons pendapat orang lain, atau mengemukakan pendapatnya sendiri.

e. Saling menghargai dan menghormati

Saling menghargai dan menghormati penting dilakukan mahasiswa, baik itu kepada sesama mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosennya. Kedua sikap ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi dosen untuk menilai mahasiswanya.

f. Membuat kelompok dan grup wa

Pembuatan kelompok bertujuan untuk memudahkan tugas-tugas yang kurang maksimal jika dilakukan secara individu. Adanya grup wa juga bertujuan untuk memudahkan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen selain melalui forum diskusi atau chatting yang ada pada e-learning.

g. Memiliki buku yang berkaitan dengan mata kuliah Estetika

Ketersediaan buku menjadi salah satu sarana penunjang keberhasilan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep atau materi dalam modul. Buku yang dimiliki tidak harus membeli, tetapi juga bisa meminjam di perpustakaan.

h. Menyontek pada saat ujian (jawaban sama persis 50%) tidak akan diluluskan

Konsekuensi yang ditimbulkan akibat menyontek bertujuan agar mahasiswa tidak mengulangi hal serupa di kemudian hari. Diharapkan mahasiswa dapat mengerjakan soal ujian dengan mandiri dan optimal.

2. PENGANTAR MATA KULIAH ESTETIKA

Estetika merupakan cabang filsafat yang memuat keindahan. Estetika merupakan ilmu yang membahas bagaimana keindahan dapat terbentuk, serta bagaimana agar bisa merasakannya. Istilah Estetika baru muncul pada tahun 1750 oleh seorang filsuf minor yang bernama A.G. Baumgarten (1714-1762). Istilah itu dipungut dari bahasa Yunani kuno, *aistheton*, yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan. Baumgarten menamakan seni itu sebagai pengetahuan sensoris, yang dibedakan dengan logika yang dinamakannya pengetahuan intelektual. Tujuan estetika adalah keindahan, sedangkan tujuan logika adalah kebenaran (Sumardjo, 2000 : 25). Sejak itu istilah estetika dipakai dalam pembahasan filsafat mengenai ***Benda Seni***.

Tetapi karena karya seni tidak selalu 'indah' seperti yang dipersoalkan dalam estetika, maka diperlukan suatu bidang khusus yang benar-benar menjawab tentang apa hakekat seni atau arts itu. Dan lahirlah yang dinamakan 'filsafat seni'. Jadi, perbedaan antara estetika dan filsafat seni hanya dalam objek materialnya saja. Estetika mempersoalkan hakekat keindahan alam dan karya seni, sedangkan filsafat seni mempersoalkan hanya karya seni atau benda seni/artefak yang disebut seni (Jacob Sumardjo,2000:25).

3. GAMBARAN UMUM MATA KULIAH

Estetika merupakan pengetahuan tentang keindahan alam dan seni. Sedangkan filsafat seni merupakan bagian dari estetika yang khusus membahas karya seni. Berdasarkan pendapat umum, estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Pandangan ini mengandung pengertian yang sempit.

Estetika yang berasal dari bahasa Yunani "aisthetika" berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindra. Oleh karena itu, estetika sering diartikan sebagai persepsi indra (sense of perception). Alexander Baumgarten (1714-1762), seorang filsuf Jerman adalah yang pertama memperkenalkan kata 'aisthetika', sebagai penerus pendapat Gottfried Leibniz (1646-1716). Baumgarten memilih estetika karena ia berharap dapat memberikan tekanan pada pengalaman seni sebagai suatu sarana untuk mengetahui (the perfection of sentient knowledge) (Kartika, 2004:5). Penggunaan kata "estetika" berbeda dengan "filsafat keindahan", karena estetika kini tidak lagi semata-mata menjadi permasalahan filsafati. Cakupan pembicaraan tentang keindahan dalam seni atau pengalaman estetis berkaitan juga dengan karya seni, sehingga merupakan lingkup bahasan ilmiah. Cakupan pembicaraan tentang keindahan dalam seni atau pengalaman estetis berkaitan juga dengan gaya atau aliran seni, perkembangan seni dan sebagainya. (Kartika, 2004 : 5)

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Misalnya : Apa arti indah?, Apakah yang menumbuhkan rasa indah itu?, Apa yang menyebabkan barang yang satu dirasakan indah dan yang lainnya tidak?, Apa yang menyebabkan rasa indah yang dirasakan satu orang berlainan dengan yang dirasakan oleh orang lain?, Apakah indah itu terletak pada barang atau benda yang indah itu sendiri ataukah hanya pada persepsi kita saja?(Djelantik, 2004 : 7).

Pertanyaan-pertanyaan yang demikian telah merangsang manusia untuk berpikir dan selanjutnya mengadakan penyelidikan dan penelitian. Makin hari makin banyak orang yang terdorong untuk memikirkan hal-hal mengenai keindahan dan semakin

banyak pula muncul pertanyaan-pertanyaan yang perlu mendapat jawaban. (Djelantik, 2004 : 7). Menurut K. Kuypers (1977 : 251-254). Estetika dikutip dari kata Yunani "aisthetis" yang berarti penginderaan (gewaarwording) atau pengamatan (waarneming). Mengacu kepada pokok kata tersebut maka orang memberi arti estetika sebagai segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pengamatan. Disekitar tahun 1750, estetika digunakan oleh Alexander Baumgarten dalam arti cabang filsafat sistematis yang menempatkan keindahan dan seni sebagai objek teliahnya (Sahman, 1993 : 12).

Arti keindahan menurut para filsuf ?

Keindahan berasal dari kata indah yang artinya bagus, cantik, atau elok. Indah sama dengan "beauty" (bahasa Inggris), "Beau" (bahasa Perancis) atau "Bello" (bahasa Italia). Keindahan dapat diartikan secara artistik, terbatas, dan luas. Keindahan dapat diartikan sebagai susunan kualitas atau pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal kualitas yang disebut dengan kesatuan (unity) keselarasan (harmony) kesetangkupan (symmetry) keseimbangan (balance) dan pertentangan (contrast). Keindahan itu sendiri bersifat relatif, karena masing-masing individu memiliki taste yang berbeda. Tidak jarang di masyarakat ditemukan perbedaan yang cukup significant dalam pengertian keindahan.



Gambar 1. Kustom 3D mural besar 3D estetika dari Yunani

(Sumber. <https://id.aliexpress.com/item/32821847816.html>)

Keindahan adalah identik dengan kebenaran, keindahan adalah kebenaran dan kebenaran adalah keindahan. Keduanya mempunyai nilai yang sama yaitu abadi dan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah yang tidak mengandung kebenaran tidak indah.

Ada dua nilai terpenting dalam keindahan :

- a. Nilai ekstrinsik yakni nilai yang sifatnya sebagai alat atau membantu untuk sesuatu hal. Contohnya tarian yang disebut halus dan kasar.
- b. Nilai intrinsik adalah sifat baik yang terkandung di dalam atau apa yang merupakan tujuan dari sifat baik tersebut, contohnya pesan yang akan disampaikan dalam suatu tarian.

Demikian banyaknya hasil seni budaya dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik dan pendekatan intrinsik melalui proses penghayatan kita. Keindahan juga bisa kita lihat dalam arti artistik bersifat subyektif yang artinya keindahan tersebut merupakan hasil hubungan antara pikiran dengan benda yang diamati.

Keindahan artistik ditentukan oleh unsur dinamis berupa kesan yang berubah akibat dunia yang selalu berubah-ubah. unsur dinamis menyebabkan keindahan artistik juga dinamis, artinya keindahan dinilai sesuai dengan tempat dan jamannya. Dengan demikian, keindahan dalam arti artistik merupakan hasil hubungan antara pikiran dengan benda yang diamati yang selalu berubah kesannya sesuai tempat dan jamannya.

Keindahan dalam arti artistik disebut juga dengan keindahan seni yang merupakan pengutaraan isi jiwa atau perasaan sang penciptanya. Isi jiwa manusia dapat berbentuk rasa indah, rasa lucu (kosmis), rasa sedih (tragis) rasa gaib (magic) dan sebagainya. Hasil karya seni mencerminkan isi jiwa sang penciptanya dan mengungkapkan keindahan dalam arti artistik (seni).

A. Menurut luasnya pengertian keindahan dibedakan menjadi 3, yaitu :

a. Keindahan dalam arti luas

Keindahan dalam arti luas menurut para ahli, yaitu :

1. Menurut The Liang Gie keindahan adalah ide kebaikan
2. Menurut Pluto watak yang indah dan hukum yang indah. Selain itu ia percaya bahwa ukuran kecantikan itu terstruktur dan terkait dengan kecerdasan. Keindahan adalah kesimetrian dan kerapihan. Plato juga percaya bahwa keindahan adalah elemen dasar dalam berbagai hal. Keindahan relatif hanya ada dalam perbandingan dengan hal-hal yang buruk. Plato berpikir bahwa keberadaan keindahan ditentukan dari pertimbangan seluruh objek.
3. Menurut Aristoteles (384-322 SM) merumuskan bahwa keindahan adalah sesuatu yang baik dan menyenangkan. Ia juga percaya bahwa tidak ada keindahan yang mutlak. Keindahan yang ada sebenarnya didasarkan pada persepsi masing-masing individu. Sebagai istilah umum, keindahan dirasakan orang-orang Yunani sebagai dipertukarkan suatu hal dengan keunggulan, kesempurnaan, dan kepuasan.
4. John Keats (31 Oktober 1795-23 Februari 1821) mengatakan, "Sesuatu yang indah adalah keriangannya selama-lamanya. Kemolekannya akan terus bertambah dan tidak akan pernah berlalu hingga sampai pada ketiadaan" Dari sajak tersebut, Keats berusaha untuk menjabarkan bahwa keindahan hanyalah sebuah konsep yang baru berkomunikasi setelah mempunyai bentuk. Karena itulah Keats tidak berbicara langsung mengenai keindahan, melainkan melalui sesuatu yang indah. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Thomas Aquinas (1225-1274), seorang filsuf dan teolog dari Italia yang terkenal. Beliau mengatakan bahwa keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan bilamana dilihat.
5. Sokrates (470 SM – 399 SM), seorang filsuf terkenal dari Athena, mengatakan bahwa seseorang akan merasakan kenikmatan dari benda-benda yang indah secara intrinsik. Ia akan merasa senang dalam bentuk geometris sederhana, satu warna, dan not balok.

6. Menurut Plotinus, keindahan itu digambarkan sebagai suatu pengalaman “kegembiraan atau keceriaan”. Ia percaya bahwa keindahan tidak termasuk sesuatu yang simetri, namun, “keindahan adalah sesuatu yang lebih irradiates simetri, daripada simetri itu sendiri.”
7. Menurut Addison datang pada permulaan abad 18 dengan pernyataan bahwa “Rasa (taste) ada, bukan untuk menyesuaikan diri dengan seni, tapi justru keberadaan seni itu sendiri adalah untuk sebuah rasa (taste).” Keindahan bukan lagi konsep utama dalam estetika. Sekarang sudah ada faktor lain yang terlibat di dalamnya, pada dasarnya hal ini disebut sebagai persepsi estetika.
8. Alexander Nehamas menyatakan bahwa, “Keindahan adalah gagasan filosofis yang paling didiskreditkan, sangat didiskreditkan sehingga aku bahkan tidak bisa menemukan kata ini dalam indeks-indeks dari sekian banyak buku filsafat seni, hingga aku harus berkonsultasi untuk menemukan arti keindahan itu sendiri.” Keindahan yang Alexander maksudkan cenderung lebih mengarah ke ciri-ciri masing-masing hal pada waktu yang sama dan memerlukan perbandingan pada waktu yang sama pula.
9. Menurut Leo Tolstoy pujangga Rusia keindahan adalah sesuatu yang mendatangkan rasa senang bagi yang melihatnya.
10. Menurut Humo, pujangga inggris keindahan adalah sesuatu yang mendatangkan rasa senang.
11. Menurut Hamsterhuis, pujangga belanda keindahan adalah sesuatu yang paling banyak mendatangkan rasa senang.
12. Menurut Baumgarten, pujangga Jerman Keindahan adalah susunan yang teratur dari bagian yang erat antara satu dengan lainnya.
13. Menurut Shaftesbury, pujangga Jerman keindahan adalah sesuatu yang memiliki proporsi yang harmonis.
14. Menurut Emmanuel Kant Keindahan adalah keserasian obyek dengan tujuannya.
15. Menurut Herbet Read keindahan adalah kesatuan dan hubungan-hubungan bentuk yang terdapat diantara pencerapan-pencerapan indrawi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Katsoff, Louis dan Soejono Soemargono (ed). 1992. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

_____, Soejono Soemargono (ed). 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Muslih, M. 2005. *Filsafat Umum dalam Pemahaman Praktis*. Yogya: Belukar.

Rapar, hendrik jan. 1996 . *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius

Sachari, Agus. 1990. *Estetika Terapan: Spirit Spirit Yang Menikam Desain*. Bandung: Nova

_____. 2002. *Estetika, Makna, dan Simbol Daya*. **Bandung: ITB Press.**

Surajiyo, 2005. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sony Kartika. Dharsono dan Nanang Ganda Perwira, 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung:Rekayasa Sains.

Sahman, Umar. 1993. *Estetika: Telaah Sistemik dan Historik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.